ISSN 2747-268X (online)

PINISI
JOURNAL OF EDUCATION
Vol. 1 No. 1, 2021

Kemampuan Mengenal Huruf Hija'iyah Melalui Metode VAKT Pada Anak Tunarungu

The Ability To Recognize Hija'iyah Letters Through VAKT Method In Deaf

Nuranita*, Djoni Rosyidi , Dwiyatmi Sulasminah
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
*Penulis Koresponden: isyarat.anita@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan anak tunarungu dalam mengenal huruf hija'iyah. Tunarungu merupakan suatu istilah bagi mereka yang mengalami hambatan dalam kemampuan mendengar baik Tuli maupun kurang dengar. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hija'iyah yaitu dengan menggunakan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf hija'iyah melalui metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) pada anak tunarungu. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunarungu yang tergolong Tuli kelas IV di SLB Negeri Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen Single Subject Research (SSR) yaitu memfokuskan pada individu sebagai sampel penelitian dengan desain penelitian A – B – A. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunaakan statistic deskriptif dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk grafik. Hasil penelitian pada subjek menunjukkan terjadi peningkatan persentase kemampuan mengenal huruf hija'iyah sebelum dan sesudah intervensi. Mean level pada fase baseline 1 sebesar 10, mean level pada fase intervensi sebesar 58,98 dan mean level pada fase baseline 2 adalah sebesar 91,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mean level sebesar 81,06 dari fase baseline 1 ke fase baseline 2. Maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hija'iyah pada anak tunarungu.

Kata Kunci: Kemampuan mengenal huruf *hija'iyah*, Tunarungu, Metode VAKT

ABSTRACT

The problem in this study stems from the low ability of deaf children to recognize hija'iyah letters. Deaf is a term for those who experience obstacles in the ability to hear both deaf and hearing impaired. Therefore, we need a lesson that can improve the ability to recognize hija'iyah letters, namely by using the VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) method. The purpose of this study was to improve the ability to recognize hija'iyah letters through the VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) method in deaf children. The subject in this study was a deaf child who was classified as deaf class IV at SLB Negeri Sinjai. This study used the Single Subject Research (SSR) experimental method, which focuses on individuals as research samples with research designs A - B - A. Data collection techniques used tests and documentation. The data analysis technique in this study used descriptive statistics and the results were displayed in graphical form. The results of research on the subject showed an increase in the percentage of the ability to recognize hija'iyah letters before and after the intervention. The mean level in baseline phase 1 was 10, the mean level in the intervention phase was 58.98 and the mean level in baseline phase 2 was 91.06. This shows that there is an increase in the mean level of 81.06 from baseline phase 1 to baseline phase 2. So, the conclusion is that using the VAKT method can improve the ability to recognize hija'iyah letters in deaf children

Keywords: Ability to recognize hija'iyah letters, Deaf, VAKT method

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang akan berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebutuhan pendidikan tidak hanya dibutuhkan untuk anak normal saja, tetapi bagai anak berkebutuhan khusus merekapun memerlukan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi maupun fisik. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khsusus, salah satunya yaitu anak tunarungu.

Pengembangan iman dan taqwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai pondasi awal generasi bangsa. Salah satu caranya yaitu dengan memperkenalkan kitab suci Al-Qur'an kepada anak-anak. Membaca Al-Qur'an diwajibkan pada seluruh umat muslim karena Al-Qur'an ialah pedoman hidup pada manusia. Untuk dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, kita harus mempelajari terlebih dahulu huruf-huruf Al-Qur'an atau yang disebut dengan huruf hija'iyah. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap muslim wajib dan berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan Al-Qur'an dengan baik. Namun kenyataannya tidak demikian, masih banyak anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak tunarungu yang belum mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi anak sehingga mereka masih kurang atau bahkan tidak dapat membaca Al-Qur'an sama sekali.

Tunarungu adalah seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara. anak tunarungu ialah anak yang selalu mengutamakan indera penglihatannya dan cenderung jarang menggunakan bahasa lisan. Ketika mereka belajar mengenal huruf hija'iyah, maka pengucapan akan menjadi hambatannya. Semakin efektif metode yang digunakan maka semakin mempengaruhi daya ingat anak.

Ketunarunguan membawa dampak terhadap kemampuan bahasa dan bicara. Keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu mengakibatkan kemampuan bicaranya kurang. Kata yang diucapkan tidak begitu jelas, terutama huruf hija'iyah yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian anak tunarungu yang beragama islam membutuhkan pengajaran mengenai huruf hija'iyah, karena mengenal huruf hija'iyah merupakan titik awal dari membaca Al-Qur'an yang dianjurkan pada umat islam. Mengenalkan huruf hija'iyah pada anak umumnya mudah, tetapi untuk anak tunarungu membutuhkan cara khusus dalam mengenalkan huruf hija'iyah. Mereka memiliki keterbatasan pada pendengaran mereka, sedangkan dalam proses belajar huruf hija'iyah itu perlu mendengarkan pelafalan supaya dapat membedakan antara huruf satu dengan lainnya. Pembelajaran huruf hija''iyah menuntut mereka mengerti secara tulisan dan pelafalan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2020 di SLB Negeri Sinjai kelas IV diperoleh data bahwa ada seorang anak tunarungu yang belum mengenal huruf hija'iyah. Cara pengenalan terhadap huruf hija'iyah yang diberikan oleh guru berupa memperlihatkan bentuk huruf dan tulisan dalam bentuk huruf latin, namun anak masih belum mengenal huruf hija'iyah. Jika melihat Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam pada kurikum 2013 seharusnya kemampuan mengenal huruf hija'iya sudah dikuasai pada kelas I. Selain itu, berdasarkan hasil asesmen akademik yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2020 diketahui bahwa anak tersebut mengalami kesulitan dalam kemampuan mengenal huruf hija'iyah yaitu anak hanya mengetahui tiga isyarat huruf hija'iyah (ا-ب-ت). Selanjutnya berdasarkan hasil assesmen nonakademik yang dilakukan pada tanggal 1 November 2020 berupa wawancara dengan guru diperoleh data bahwa subjek AF mengalami tunarunguan yang tergolong tuli (deaf) dimana saat proses pembelajaran anak kurang merespon saat diberi pertanyaan menggunakan oral padahal anak sudah ditempatkan dekat dengan sumber suara, pelafalan bicara anak juga tidak jelas, dalam berkomunikasi, yaitu melalui bahasa isyarat dan membaca ujaran. Kemudian berdasarkan wawancara dengan orang tua anak diperoleh data bahawa subjek AF mengalami ketunarunguan sejak lahir, dimana saat anak menangis anak tidak mengeluarkan suara, pada usia enam bulan anak tidak menolehkan wajah atau melihat ke arah datangnya suara, pada usia satu tahun anak tidak mampu menirukan suara atau mengucapkan kata apa pun. Dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua untuk membuktikan anak tersebut memang tergolong kedalam tuli (*deaf*) maka peneliti melakukan tes pendengaran kepada subjek mengunakan audiometer, diperoleh data bahwa benar subjek AF mengalami tunarungu yang tergolong tuli, dimana hasil tesnya

menunjukkan pada telinga bagian kiri subjek mengalami kehilangan pendengaran 95 dB (*desiBell*) dan telinga bagian kanan subjek mengalami kehilangan pendengaran 100 dB (*desiBell*).

Kurangnya metode yang digunakan pun menjadi pemicu anak tunarungu belum mengenal huruf hija'iyah. Oleh sebab itu, perlu adanya pengajaran yang efektif agar anak mampu belajar dengan cepat. Banyak metode yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Namun dari sekian metode yang ada peneliti ingin menerapkan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) yang diasumsikan efektif pada anak tunarungu. Metode ini lebih menstimulasikan anak untuk belajar lebih cepat karena menggunakan multisensory yaitu indera penglihatan, pendengaran, gerak dan perabaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengenalkan semua huruf hija'iyah dengan menerapkan metode VAKT yang difokuskan kekinestetik (gerak) mengunakan bahasa isyarat karena melihat kondisi dan karakteristik anak tunarungu yang menjadi subjek penelitian. Dengan menggunakan metode VAKT diharapkan dapat membantu anak tunarungu mengenal huruf hija'iyah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kemampuan Mengenal Huruf Hija'iyah

Kemampuan mengenal huruf pada anak merupakan bagian terpenting dalam merekam berbagai jenis bunyi dan bentuk huruf yang didengar dan dilihat anak dari lingkungannya, baik huruf latin, arab maupun huruf lainnya. Dalam mengenal huruf hija'iyah, setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. John W. Santrock (2002: 78) mengenal huruf berasal dari kata "kenal" yang berarti tahu atau teringat kembali dan juga dari kata "huruf" adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Proses belajar membaca Al-Qur'an tidak lepas dari belajar mengenal huruf hija'iyah. Huruf hija'iyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hija'iyah. Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Atmonadi (Sukarti, 2011: 19) mengemukakan bahwa huruf dalam bahasa Arab disebut hija'iyah. Sedangkan Saska (2005: 2) mengemukakan bahwa huruf hija'iyah adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik mempunyai titik penyerta atau tidak. Huruf hija'iyah dipakai dalam bahasa Arab. Sedangkan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf hija'iyah yang jumlahnya ada 30 huruf.

Huruf hija'iyah tersebut disusun atas dua bentuk yaitu mufrad (tunggal) dan muzdawij (berangkai). Huruf hija'iyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri dengan bentuk huruf hija'iyah berbeda-beda. Beberapa huruf hija'iyah bertitik satu, dua atau tiga. Tempat titiknya juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam dan di bawah. Selain itu, menurut Ma'rifatul (2009: 4) menjelaskan bahwa "Huruf hija'iyah adalah kata huruf berasal dari bahasa Arab: harf atau huruuf. Huruf Arab disebut juga hija'iyah. Kata hija'iyah berasal dari kata kerja hajja yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hija'iyah disebut pula huuruuf tahjiyyah".

Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hija'iyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asl Al-Qur'an. Dengan kata lain huruf hija'iyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an. Seseorang memerlukan suatu keterampilan atau potensi yang harus dikembangkan ketika mengenal huruf hija'iyah. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara kontinyu dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan.

2.1.2 Metode VAKT

Pembelajaran yang ideal terdiri atas beberapa komponen, salah satunya metode pangajaran. Metode dalam pembelajaran mendukung pencapaian pembelajaran yang baik dalam pembelajaran. Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensory yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Abdurrahman, 2003: 217). Oleh sebab itu, metode VAKT juga dikenal sebagai metode Fernald. Selain itu, ada juga yang mengenalnya sebagai pendekatan multisensory karena pengajarannya melibatkan banyak sensori. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2005:168), pendekatan multisensory didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan tactil (perabaan).

Menurut Atmo (2000: 166), asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca,

menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Hal ini berarti bahwa metode VAKT ini dapat diterapkan untuk pembelajaran mengenal huruf hija'iyah. Pembelajaran menggunakan metode VAKT mengoptimalkan seluruh modalitas indera dalam pengajarannya sehingga dinilai lebih optimal jika dibandingkan hanya memanfaatkan salah satu indera yang dimiliki. Metode VAKT atau multisensory adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing indera (Komalasari, 2015: 9).

Pemilihan metode yang baik adalah mencari titik kekurangan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kekurangan metode tersebut. bardasarkan pendapat Suyono dan Hariyanto (2014: 149) kelebihan metode VAKT "Sebagai modalitas belajar terpada ke dalam tiga macam pokok yakni visual, audio, dan kinestetik. Modalitas belajar dinyatakan sebagai gaya belajar yang diidentifikasikan sebagai kombinasi dari cara menyerap informasi, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Modalitas belajar digunakan oleh setiap anak sesuia dengan gaya belajar masing-masing". Kelebihan dari pembelajaran mengenal huruf hija'iyah menggunakan metode VAKT dapat dilihat dengan adanya rangsangan dari indera penglihatan sehingga anak melihat bentuk huruf secara nyata. dan juga dengan adanya rangsangan dari indera pendengaran yaitu dengan menyebutkan huruf hijai'iyah agar anak bisa mendengar dengan sisa pendengaran yang dimilikinya. Selain itu, anak juga mengisyaratkan huruf hija'iyah, serta anak meraba bentuk tulisan sehingga anak mendapatkan pengetahuan tentang berbagai bentuk huruf, terutama pada huruf yang sulit. Metode VAKT juga dapat membangkitkan motivasi dan minat baru pada anak, memberikan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada anak yang dapat meningkatkan konsentrasi anak untuk belajar dan memahami pelajaran (Komalasari, 2015: 10).

2.1.3 Tunarungu

Pengertian tunarungu sendiri sangat beragam yang mengacu pada kondisi pendengaran anak tunarungu. Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengaran. Dalam konsep tunarungu, dapat dibedakan dalam dua bagian yaitu kurang dengar dan tuli. Dan sesuai dengan pendapat Hallahan dan Kauffman (1991: 266) dalam Wardani dkk. (2013: 5.3) mengemukakan bahwa "Tunarungu (*hearing impairment*) merupakan satu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat sekali yang digolongkan kepada tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Orang yang tuli (*a deaf person*) adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar, sehingga mengalami hambatan di dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengana atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*). Sedangkan orang yang kurang dengar (*a hard of hearing person*) adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengarannya".

Anak tunarungu tidak hanya mempunyai hambatan dalam pendengarannya teapi juga dengan bahasa yang digunakannya, anak tunarungu lebih sedikit mendapatkan bahasa karena keterbatasannnya dalam mendengar, ia hanya bisa mendapatkan bahasa dari apa yang ia baca. Sesuai dengan pendapat Mufti Salim (1984: 8) dalam Somantri (2012: 93-94) menyimpulkan bahwa "Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakann atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dana pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir dan batin yang layak".

2.2 Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan pustaka dalama penelitian ini untuk mengetahui teori teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai Kemampuan Mengenal Huruf Hija'iyah Melalui Metode VAKT Pada Anak Tunarungu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf hija'iyah pada anak tunarungu kelas IV di SLB Negeri 1 Sinjai melalui penerapan metode VAKT. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*/ SSR). Penelitian

eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*/ SSR) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah A – B – A. Dimana A merupakan pengukuran *baseline* (A1) yaitu kondisi sebelum intervensi, B merupakan pengukuran intervensi yaitu kondisi pada saat intervensi melalui metode VAKT. Sedangkan A merupakan pengukuran *baseline* (A2) yaitu kondisi setalah intervensi dihentikan atau dihilangkannya metode VAKT.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Tes yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait Kemampuan mengenal huruf hija'iyah.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunaakan statistic deskriptif dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk grafik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subjeck Researh*. Desain penelitian yang digunkan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistic deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengenalan huruf hija'iyah pada anak tunarungu kelas IV di SLB Negeri 1 Sinjai sebelum diberikan perlakuan (*baselibe* 1 (A1)), saat diberi intervensi (B) dan setelah diberi intervensi (*baseline* 2 (A2)).

Sesuai dengan target behavior pada penelitian ini, yaitu pengenalan huruf hija'iyah menggunakan metode VAKT. Subjek penelitian adalah anak tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai pada seorang anak dengan inisial AF.karkateristik mereka agar lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif kerena menggunakan desain kasus tunggal yang memfokuskan paada individu. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang menunjukkan estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif.

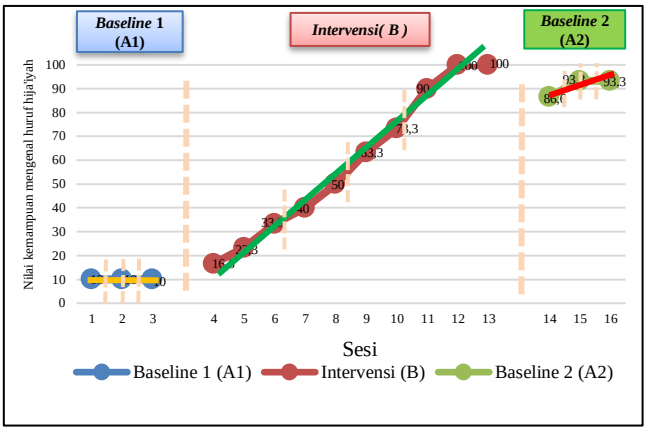

Gambar 1. Kemampuan anak dalam memgenal huruf hija'iyah

Berdasarkan gambar 1 pada kondisi *baseline* 1 dilakukan tiga kali dikarenakan tidak adanya perubahan dari hasil tes yang dilakukan. Anak hanya mampu mengena tiga huruf hija'iyah yaitu ا ب ت hingga dinyatakan stabil. Dari kondisi *baseline* 1 diperoleh *mean level* sebesar 10 dengan batas atas 10,75 dan batas bawah 9,25. Pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak sepuluh kali dimana pada hasil tes setelah diberikan intervensi pertama memperoleh hasil 16,6 yang berarti mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal dan terus menerus meningkat hingga pada pertemuan kesembilan setelah diberikan intervensi melalui metode VAKT sudah mencapai 100 dari keseluruhan tes yang diberikan hingga pada pertemuan kesepuluh tetap memperoleh nilai 100, hingga peneliti merasa sudah cukup. Dari kondisi intervensi (B) yang terjadi diperoleh *mean level* 58,98 dengan batas atas 66,46 dan batas bawah 51,48. Pada kondisi *baseline* 2 terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf hija'iyah jika dibandikan pada kondisi baseline 1, terdapat perubahan yang sangat baik setelah diterapkan metode VAKT. Pada kondisi baseline 2 dioeroleh *mean level* sebasar 91,06 dengan batas atas 98,05 dan batas bawah 84,06.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis dalam kondisi mengenal huruf hija'iyah

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	10	3

Estimasi Kecenderungan Arah	(=)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	$\frac{Stabil}{100\%}$	$\frac{Variabel}{10\%}$	$\frac{Stabil}{100\%}$
Jejak Data	(=)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	$\frac{Stabil}{10-10}$	$\frac{Variabel}{16{,}6-100}$	$\frac{stabil}{86{,}6-93{,}3}$
Perubahan Level (*level change*)	$\frac{\mathbf{10-10}}{(\mathbf{0})}$	$\frac{\mathbf{100-16{,}6}}{(\mathbf{+83{,}4})}$	$\frac{\mathbf{93{,}3-86{,}6}}{(\mathbf{+6{,}7})}$

Berdasarkan tabel kecenderungan arah pada *baseline* 1 hasilnya mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan mengenal huruf hija'iyah pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya menaik yang artinya kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode VAKT. Adapun kecendrungan arah pada kondisi *baseline* 2 meniak yang artinya kemampuan mengenal huruf hija'iyah meningkat namun tidak setajam pada kondisi intervensi, anak semakin paham tentang huruf hija'iyah. Kecenderungan stabilitasnya pada kondisi *baseline* 1 stabil, kemudian pada kondisi intervensi tidak stabil dan terakhir pada kondisi *baseline* 2 stabil. Tingkat terendah di kondisi *beseline* 1 terletak di titik 10 dan data tertinggi di titik 10. Kondisi terendah pada intervensi (B) terletak di titik 16,6 dan data tertinggi pada titik 100. Pada kondisi *baseline* 2 titik terendah terletak pada 86,6 dan tertinggi di titik 93,3.

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis antar kondisi mengenal huruf hija'iyah

Perbandingan Kondisi	**A/B**	**B/A2**
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) (+)	(+) (+)
	(Positif)	(Positif)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(10 – 16,6) (+6,6)	(100– 86,6) (+13,4)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Berdasarkan tebel rangkuman analisis antar kodisi di atas jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B). b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadai lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline* 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel dan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) variabel ke stabil. Perubahan level dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 6,6%. Selanjutnya pada kondi intevensi (B) ke baseline 2 (A2) turun yaitu terjadi perubahan level (+) sebanyak 13,4% atau meningkat. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) 0%. Pemberin intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan mengenal huruf hija'iyah. hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

4.2. Pembahasan Penelitian

Kemampuan dalam mengenal huruf hija'iyah merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap anak kelas I. Namun berdasarkan asesmen awal yang di lakukan ditemukan anak tunarungu kelas IV di SLB Negeri Sinjai belum mengenal huruf hija'iyah, yaitu anak hanya mengetahui tiga bentuk huruf hija'iyah (ا ب ت), anak belum mengetahui semua isyarat huruf hija'iyah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu dilihat dari karakteristik anak tunarungu yang tidak terlepas dari kelainan atau gangguan yang ditimbulkan, kelainan

tersebut muncul sebagai akibat dari adanya kerusakan yang terjadi pada indera pendengarannya, anak dengan karakteristik tunarungu/tuli mengalami kerusakan pada telinga bagian dalam. Kondisi inilah yang peneliti temukan dilapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan metode VAKT sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hija'iyah pada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek AF setelah menerapkan metode VAKT. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman, (2003: 217) metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensory yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald. Sesuai dengan pendapat Yusuf (2005: 168), pendekatan multisensory didasarkan pada asumsi bahwa anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan). Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyesuaikan kondisi dan karakteristik anak tunarungu/tuli yang menjadi subjek penelitian, maka pelaksanaan metode VAKT yang akan diterapkan dilakukan modifikasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hija'iyah anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar atau tidak ada perubahan (=) artinya data kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek AF dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 10. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kondisi *baseline* 1 (A1) jejak datanya cenderung tidak ada perubahan. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar atau tidak ada perubahan (=) dan datanya stabil dengan rentang data 10 – 10. Perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 10. Baseline 1 (A1) terdiri dari tiga sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil tiga sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke tiga memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Intervensi (B) arahnya cenderung menaik atau meningkat (+) artinya data kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek AF dari sesi ke 4 sampai sesi ke 13 nilainya mengalami peningkatan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 10 % artinya data yang di peroleh belum stabil (Variabel). Jejak data dalam kondisi intervensi (B) mengalami peningkatan. Level stabilitas dalam kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dan meningkat (+) dengan rentang 16,6 – 100 meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 83,4. Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek AF pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menerapkan metode VAKT sehingga kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek AF mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan baseline 1 (A1) nilai subjek AF mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan metode VAKT.

Baseline 2 (A2) arahnya cenderung menaik, artinya data kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek AF dari sesi ke 14 sampai sesi ke 16 nilainya mengalami peningkatan (+). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil. Jejak data pada *baseline* 2 (A2) jejak datanya meningkat. Level stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 86,6 – 93,3. Dengan perubahan level pada kondisi *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan levelnya yaitu (+) 6,7. Jadi, pemberian intervensi melalui implementasi metode VAKT dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan mengenal huruf hija'iyah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan mengenal huruf hija'iyah sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Pada *baseline* 2 (A2) nilai yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B), akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan anak tunarungu/tuli yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada treatment yang diberikan dalam proses intervensi (B) sehingga penerapan

metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek AF.

Jumlah Variabel yang diubah dari kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke *Baseline* 2 (A2) yaitu 1, kemampuan mengenal huruf hija'iyah anak tunarungu kelas IV di SLB Negeri Sinjai. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik, Artinya kemampuan mengenal huruf hija'iyah subjek AF mengalami peningkatan setelah di terapkannya metode VAKT pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik karena adanya pengaruh dari penggunaan metode VAKT pada kondisi intervensi (B). Pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (Variabel), sedangkan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah tidak stabil (variable), kemudian pada kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Artinya bahwa terjadi perubahan positif setelah diterapkannya metode VAKT. Perubahan level dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak (+) 6,6 dari kondisi baseline 1 (A1) ke Intervensi (B), selanjutnya pada kondisi intevensi (B) ke *baseline* 2 (A2) naik artinya terjadi perubahan level secara menaik yaitu sebanyak (+) 13,4. Hal ini di sebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai pada subjek AB menaik. Data Overlap pada kondisi *Baseline* 2 ke intervensi (B) adalah 0%, sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke Baseline 2 (A2) data overlap atau data tumpang tindih adalah 0%.

Adapun hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah dilakukan oleh Risma (2013) penggunaan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) dalam meningkatkatkan kemampuan membaca huruf hija'iyah pada anak tunarungu. Penggunaan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijai'iyah pada anak tunarungu. Hal ini dapat dilihat terdapat peningkatan presentase kemampuan membaca huruf hija'iyah dari fase baseline 1 kemudian fase intervensi dan yang terakhir adalah fase baseline 2. Mean level pada fase Baseline 1 sebesar 55,25%, mean level pada fase intervensi sebesar 69,5% dan mean level pada fase baseline 2 adalah sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mean level 10,5% dari fase intervensi ke fase baseline 2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sandi Maspika dan Wahyu Kurniawan (2019) hasil penilitiannya menunjukkan bahwa penerepan metode VAKT berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar, dengan nilai (z = -2,023, p= 0,043 (p<0,005). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fajrin dan sulfasyah (2018) hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata hasil tes membaca lancar siswa pada siklus I sebesar 59,32 mengalami peningkatan sebesar 77,64 dari skor maksimal 100. Sebesar 81,63% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan indicator yang ditetapkan yaitu sebesar 80% siswa mencapai KKM telah tercapai. Dengan demikian metode pembelajaran multisensory VAKT dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas II. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yovi Van Donal, dkk (2019) Hasil dari analisis visual grafik dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media visual, auditori, kinestetik, taksil (VAKT) memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak disleksia. Kemudian hasil penelitian tersebut juga terbukti pada perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari variabel ke variabel. Perubahan level setiap antar kondisi A/B yaitu 29,19% -25% = 4,14 % dan hasil persentase overlipepada intervensi(B) dan baseline(A) yang hasil didapatkan 11,11%. Dari hasil persentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode VAKT ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kesulian membaca atau disleksia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hija'iyah anak tunarungu kelas IV SLB Negeri Sinjai pada kondisi b*aseline* 1 (A1) sangat kurang dengan panjang kondisi tiga sesi memperoleh nilai sama atau tetap. Kemampuan mengenal huruf hija'iyah anak tunarungu kelas IV SLB Negeri Sinjai pada kondisi intervensi (B) baik sekali dengan panjang kondisi sepuluh sesi mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan metode VAKT. Kemampuan mengenal huruf hija'iyah anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 1 Sinjai pada kondisi

baseline 2 (A2) baik sekali dengan panjang kondisi tiga sesi mengalami perubahan atau peningkatan dibandingan kondisi *baseline* 1 (A1). Kemampuan mengenal huruf hija'iyah anak tunarungu berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kemampuan anak tunarungu sangat kurang meningkat ke kategori baik sekali pada kondisi intervensi (B), dan pada kondisi *baseline* 2 (A2) tetap pada kategori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Pada Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Atmo, M. Sidiq. (2000). Pendidikan Pada Anak Disleksia. Ujung Pandang. Depdikbud, DIKTI.

Basam, F., & Sulfasyah, S. (2018). Metode Pembelajaran Multisensori Vakt Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas Ii. JRPD (*Jurnal Riset Pendidikan Dasar*), 1(1), 18–24. https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1235

Hijaiyah, H., & Anak, P. (2013). (*Penelitian Single Subject Research terhadap Siswa Kelas D4 di SLB-B Prima Bhakti Mulya Kota Cimahi*).

Tahun, A., Penerapan, P., Vakt, M., Maspika, S., & Psi, M. (2019). *Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pendahuluan Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang menjadi dasar dalam mencari ilmu pengetahuan . Pendidikan di sekolah dasar peranan yang sangat penting bagi siswa , karena kepadanyalah mula- mula* . 2(1), 61–78.

Santrock, J. W. 2002. *Education Pschycologi (Psikologi Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenanda Group

Saska, R. (2005). *Metode CASH Cara Cepat Praktis Belajar Al-Qur'an*. Pontianak: Apollo

Sugiharto, H. (2016). *Metode VAKT terhadap kemampuan membaca anak kesulitan belajar. Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–8

Sukarti. (2011). upaya mengatasi kesulitan anak kelas I dalam membaca huruf hijaiyah pada mata pelajaran BTA dengan metode reading aloud di SDN Kertasura 2. *Skiripsi*. Yogyakarta:UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta. http://core.ac.uk/download/pdf/78026421.pdf

Siwanti, D. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus,* 1(September), 122–133. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu

Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama

Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. *CRICED University of Tsukuba*, 1–150.

Pada, V., Disleksia, A., Donal, Y. Van, & Efrina, E. (2019). *MELALUI METODE VISUAL , AUDITORI , KINESTETIK , TAKSTIL*. 1, 43–50.

Wardani,IG.A.K,dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Banten:Universitas Terbuka.